



BANK INDONESIA

SIARAN PERS

No.28/5/Bn/PRS/B

**KEGIATAN KURASI *BENCOOLEN INVESTMENT CHALLENGE* (BLINC 3.0) Tahun 2026:
Penguatan Kesiapan Proyek Investasi Daerah untuk Menjangkau Peluang Investasi Global**

Bengkulu - Upaya meningkatkan daya saing investasi daerah tidak cukup hanya dengan mempromosikan potensi yang dimiliki, tetapi juga harus diiringi dengan kesiapan proyek investasi yang mampu menjawab kebutuhan investor. Berangkat dari semangat tersebut, Kurasi Bencoolen Investment Challenge (BLINC) 3.0 Tahun 2026 diselenggarakan di Aula Merah Putih Pemerintah Provinsi Bengkulu pada Senin, 6 Juli 2026. Kegiatan ini menjadi puncak dari rangkaian *Bencoolen Investment Challenge* (BLINC) 3.0 yang selama hampir tiga bulan terakhir berfokus pada peningkatan kualitas proposal proyek investasi melalui *capacity building*, inkubasi, pendampingan intensif, hingga penyempurnaan proposal.

Kurasi BLINC 3.0 merupakan wujud sinergi antara Bank Indonesia Provinsi Bengkulu dan Pemerintah Provinsi Bengkulu dalam membangun ekosistem investasi daerah yang lebih kuat. Tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah proyek investasi, BLINC juga diarahkan untuk menghasilkan proyek-proyek yang memiliki tingkat kesiapan tinggi (*investment ready*), memenuhi aspek kelayakan teknis, komersial, finansial, dan legal, serta memiliki nilai tambah yang mampu menarik minat investor domestik maupun internasional. Melalui pendekatan tersebut, BLINC diharapkan menjadi katalisator dalam mendorong peningkatan realisasi investasi sekaligus mempercepat transformasi ekonomi Provinsi Bengkulu.

Kegiatan dibuka secara resmi oleh Sekretaris Daerah Provinsi Bengkulu, Dr. H. Herwan Antoni, S.KM., M.Kes., M.Si., serta dihadiri oleh Deputy Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, M. Irfan Octama, Kepala Bapperida Provinsi Bengkulu Hj. Yuliswani, S.E., M.M., Kepala DPMPTSP Provinsi Bengkulu Khirdes Lapendo Pasju, S.STP., M.Si., Sekretaris Daerah, Kepala Bapperida, dan Kepala DPMPTSP Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu. Hadir pula Tim Kurator yang terdiri dari para praktisi dan ahli investasi dari Kementerian Investasi dan Hilirisasi/BKPM, Kementerian PPN/Bappenas, dan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PT PII) yang memberikan penilaian dan masukan strategis terhadap setiap proyek investasi yang dipresentasikan.

Sebanyak 12 proyek investasi unggulan dari Pemerintah Kabupaten/Kota se-Provinsi Bengkulu mengikuti proses kurasi. Proyek-proyek tersebut merepresentasikan berbagai sektor strategis daerah, mulai dari hilirisasi komoditas perkebunan, industri pengolahan pangan, kawasan industri, pariwisata, pertanian terpadu, hingga pengelolaan lingkungan. Setiap *project owner* diberikan kesempatan untuk mempresentasikan proyeknya di hadapan Tim Kurator, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi pendalaman untuk menguji tingkat kesiapan proyek dari berbagai aspek, mulai dari model bisnis,

kepastian pasar (*offtaker*), aspek legalitas, kesiapan lahan (*Clean and Clear*), analisis finansial, mitigasi risiko, hingga strategi implementasi proyek.

Dalam sambutannya, Deputi Kepala Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, M. Irfan Octama, menegaskan bahwa tantangan utama pengembangan investasi saat ini tidak lagi sebatas menarik investor, melainkan memastikan daerah memiliki proyek investasi yang berkualitas, layak secara bisnis (*investable*), dan mampu memenuhi ekspektasi investor. Oleh karena itu, BLINC dirancang sebagai wadah pembelajaran dan pendampingan agar setiap proyek investasi tidak hanya memiliki potensi ekonomi, tetapi juga memiliki tingkat kesiapan yang tinggi sehingga mampu bersaing dalam berbagai forum promosi investasi. Senada dengan hal tersebut, Sekretaris Daerah Provinsi Bengkulu menyampaikan bahwa investasi merupakan salah satu penggerak utama transformasi ekonomi daerah. Dengan potensi unggulan pada sektor perkebunan, pertambangan, pangan, pariwisata, dan ekonomi kreatif, Provinsi Bengkulu memiliki peluang besar untuk meningkatkan nilai tambah daerah melalui penguatan hilirisasi, pembangunan kawasan industri, dan peningkatan konektivitas wilayah. Namun demikian, peningkatan investasi memerlukan proyek yang matang, didukung dokumen yang komprehensif, kepastian tata ruang, legalitas, serta kesiapan infrastruktur agar mampu memberikan kepastian bagi investor.

Sebagai bagian dari penguatan kapasitas, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. turut memberikan perspektif mengenai penyusunan proyek investasi yang memenuhi standar pembiayaan perbankan. Investor dan lembaga pembiayaan tidak hanya melihat potensi bisnis suatu proyek, tetapi juga mempertimbangkan kepastian pasar, model bisnis yang berkelanjutan, kelayakan finansial, kepastian legalitas, serta keberadaan *Feasibility Study* yang *bankable*. Perspektif tersebut menjadi bekal penting bagi seluruh *project owner* dalam menyempurnakan proposal proyek investasinya.

Melalui proses kurasi ini, Tim Kurator memberikan berbagai rekomendasi strategis yang akan menjadi dasar penyempurnaan proposal sebelum memasuki tahapan *site visit*. Selanjutnya akan dipilih lima proyek terbaik untuk diverifikasi secara langsung di lapangan, sebelum ditetapkan dua proyek unggulan yang memperoleh fasilitasi penyusunan *Feasibility Study* (FS). Kedua proyek tersebut juga akan dipromosikan kepada calon investor pada BRIEF Tahun 2026, sebagai bagian dari upaya memperluas peluang investasi dan memperkuat posisi Provinsi Bengkulu sebagai destinasi investasi yang kompetitif.

Bengkulu, 7 Juli 2026

KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA
PROVINSI BENGKULU

Deputi Kepala Perwakilan,

Muhammad Irfan Octama
Asisten Direktur